**ARTIKEL HASIL PENELITIAN**

**UNSUR MIMESIS NOVEL BISIKAN TETESAN HUJAN KARYA JOHAN MAHYUDI SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**

#### Oleh

**RAMA APRIYANDI**

**E1C110007**

**PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**

**UNSUR MIMESIS NOVEL BISIKAN TETESAN HUJAN KARYA JOHAN MAHYUDI SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Oleh:**

**Rama Apriyandi**

**Abstrak :** Skripsi ini merupakan hasil analisis terhadap unsure mimesis atau realitas novel Bisikan Tetesan Hujan karya Johan Mahyudi. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk unsur mimesis dalam novel tersebut, bagaimana kaitan unsure realitas dan imajinatif dengan pembelajaran sastra. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bentuk unsure mimesis atau realitas dalam pembelajaran sastra di SMA. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bentuk unsur mimesis dalam novel tersebut, unsur dalam novel tersebut dan kaitannya dengan pembelajaran sastra. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, paragraph, maupun dialog yang menggambarkan masalah sosial akibat adanya unsure mimesis dalam novel tersebut. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi pustaka dan teknik catat. Analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Novel tersebut menggambarkan unsur realitas yang ditentukan oleh intraksi sosial, kebudayaan, nilai dan norma sosial, stratifikasi sosial, status dan peran sosial, dan perubahan sosial. (2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar karena dapat memenuhi Kriteria pemilihan bahan ajar dan berkaitan dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan berkaitan dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dibidang sastra. Kaitan hasil analisi dengan pembelajaran sastra di SMA adalah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya novel.

*Kata Kunci:* *Unsur Mimesis atau realitas, novel dan Pembelajaran Sastra.*

1. **PENDAHULUAN**

Lahirnya karya sastra tidak terlepas dari latar belakang sosial pengarang. Seperti halnya dalam novel Bisikan Tetesan Hujan karya Johan Mahyudi. Pengarang mengadopsi cerita ini dari pengalaman kehidupan orang-orang di sekitarnya yang bertempat tinggal di Lombok Timur khususnya di kota Selong. Pengalaman pengarang yang pernah mengeyam pendidikan di sekolah yang terdapat di kabupaten Lombok Timur dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi hingga menjadi dosen Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram tertuang dalam novel Bisikan Tetesan Hujan yang menceritakan perjalanan cinta sepasang kekasih dibangku sekolah.

Penggambaran intraksi sosial kabupaten Lombok Timur dapat ditemukan dalam novel Bisikan Tetesan Hujan karya Johan M. Intraksi Sosial Kabupaten Lombok Timur yang memiliki berbagai macam dialek sehingga dalam intraksi sosial dan komunikasi sosial masyarakatnya menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia di biasakan kepada siswa-siswi yang ada di sekolah supaya tercipta komunikasi yang positif.

Penggambaran kebudayaan Lombok Timur dapat dilihat dalam novel Bisikan Tetesan Hujan. Budaya anak muda kota Selong yang tidak mau ketinggalan dengan perkembangan tekhnologi dapat dilihat dalam dunia nyata seperti maraknya tempat kursus computer di Selong. Budaya yang ada pada masyakat juga terletak pada mata pencaharian masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri dan TKI. Dalam hal pengobatan masyarakat masih mempercayai pengobatan alternatif dengan pembacaan mantra oleh dukun.

Keadaan sosial pengarang dapat dihubungkan dalam novelnya yang berjudul Bisikan Tetesan Hujan. Kisah cinta pengarang dimasa sekolahnya tentang bagaimana perasaan itu diungkapkan pada pacarnya dengan mengirimkan surat. Hal tersebut ada dalam diri pengarang karena pada masa sekolahnya belum marak tentang tekhnologi seperti *hand phone.*

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, pristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, prsepsi,pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif dipergunakan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan subjek penelitian, seperti klasifikasi emosi yang terjadi pada tokoh utama dalam novel “Bisikan Tetesan Hujan Karya Johan Mahyudi” Karya Johan Mahyudi.

Data penelitian ini diambil dari salah satu bentuk karya sastra yang berwujud novel. Novel yang akan dijadikan penelitian yaitu novel yang berjudul “ Bisikan Tetesan Hujan” karya Johan Mahyudi. Data yang akan penulis teliti berkenaan dengan realitas sosial yang akan diperoleh atau diambil dalam novel tersebut. Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul “ Bisikan Tetesan Hujan” karya Johan Mahyudi yang diterbitkan oleh Prestasi Pustaka Dengan jumlah halaman sebanyak 526 halaman.

peneliti mengumpilkan data dengan melakukan pencatatan setelah melakukan pembacaan secara menyeluruh terhadap karya sastra yaitu *novel Bisikan Tetesan Hujan.* Hal yang peneliti catat tentunya berkenaan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini , yaitu kajian mimesis novel Menepis Jejak Luka karya Sulitno Harahap dan hubungannya dengan pembelajaran sastra di SMA.

Mula-mula data dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan. Ratna (2012:5)

Teknik analisis deskriptif artinya data yang dianalisis berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan-hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, bukan berupa angka-angka.

Teknik deskriptif dalam penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan yang penting. Penelitian ini akan menggunakan teknik deskriptif tersebut untuk mengungkapkan bagaimana kaitan antara hasil analisis mengenai unsure realitas dan imajinatif dalam sebuah karya sastra dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan teknik analisis tersebut, secara sederhana pelaksanaan analisis deskriptif diawali dengan membaca cerpen, kemudian mengkaji unsur realitas dan imajinatif yang diangkat pengarang.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Unsur Mimesis**

Menurut Nurhiyantoro, (2012:5) unsur Mimesis adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang. Hasil karya yang ditulis pengarang merupakan pengalaman yang ditemukan dari realitas sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan pengarang dengan realitas sosial yang ada dalam karya sastra membuat karya sastra memiliki makna dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat.

1. **Intraksi Sosial**

Menurut Soekanto, (2012:55) intraksi sosial merupkan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, dan antar kelompok manusia. Hubungan tersebut menyangkut tentang seorang individu membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuan dalam kehidupan. Intraksi sosial dilakukan jika seorang individu mengalami masalah sosial. Intraksi sosial dapat kita temukan dalam novel “Bisikan Tetesan Hujan” berikut ini:

Kutipan 1

*“Salwa, ada yang pernah bilang bahwa hidup Cuma sekali, mati juga sekali, dan giringlah perasaanmu untuk hanya sekali menyukai seorang pria. Jangan paksa dirimu menyukai pria yang tidak kamu sukai. Seseorang yang memenuhi impianmu jelas sedang menunggu untuk menemukanamu dank au menemukan dirinya. Dan bila kita tidak yakin akan benar-benar ditemukan dan menemukan, barangkali kita akan saling menemukan. Dan dari semua yang kudengar tadi, sepertinya ustadmu bukan orang yang ingin kau temukan. Kau melihatnya setiap hari dan masih sangat baik ketika kau menjadi tidak bosan padanya setelah harus mengikuti pelajarannya dan mencoba memberikan balasan atas perasaan pribadinya.” (Johan, 2012:12)*

Berdasarkan kutipan kesatu, dapat dilihat bagaimana gambaran intraksi sosial seorang siswa SMP yang bernama Salwa bersama temannya yaitu Selvia. Salwa memiliki teman yang bernama Selvia. Intraksi sosial siswa SMP kepada temannya sudah mulai membicarakan perasannya disukai oleh laki-laki yang mengenalnya. Laki-laki tersebut adalah gurunya. Masalah sosial yang dihadapi oleh Salwa adalah dirinya yang disukai oleh gurunya dan perasaan suka gurunya tersebut belum ditanggapi oleh Salwa. Salwa membutuhkan saran dari teman dekatnya tentang bagaimana menghadapi situasi tersebut.

Intraksi Sosial semacam ini dapat kita jumpai dalam dunia nyata. Seorang gadis remaja membutuhkan seseorang untuk dijadikan tempat curahan hatinya. Perasaan dirinya disukai oleh laki-laki membuat dirinya meminta saran kepada temannya. Hal seperti itu dilakukan agar gadis tersebut jangan sampai salah memilih pasangan.

1. **Kebudayaan**

Mata Pencaharian adalah suatu usaha yang dilakukan seorang atau segolongan besar anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian suatu masyarakat belum tentu sama dengan mata pencaharian masyarakat lainnya

Mata pencarian masyarakat kabupaten Lombok Timur sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, pegawai negeri dan Tenaga Kerja Indonesia atau TKI. Penghasilan masyarakat sebagai pegawai negeri kadang-kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, hal ini dikarenakan harga bahan-bahan pokok yang tinggi dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Hal ini disebutkan dalam kutipan berikut ini.

Kutipan 15

*“Meskipun kedua orang tuaku pegawai negeri, penghasilan sebagai guru sekolah dasar selamanya tidak akan pernah membuat kami menjadi anak-anak yang dapat dimanjakan karena mereka juga memiliki keluarga-keluarga yang masih sering datang berkunjung dan menunjukkan perhatian terutama saat ingin dibagi sesuatu di awal bulan.*

*Raut wajah kedua orang tuaku, yang menggambarkan dengan tepat perpaduan antara kesetiaan hati keduanya dengan masalah belannja yang tidak pernah tercukupi oleh penghasilan mereka, secara alamiah telah membuat kakakku, aku, dan kedua adikku, berusaha mengurangi beban hidup orang tua kami dengan tidak terlalu banyak menuntut memperoleh sesuatu yang lebih dari apa yang dapat diberikan tanpa beban.”(Johan, 2012:18)*

Masyarakat yang tidak bekerja sebagai pegawai negeri memilih bekerja sebagai TKI dengan jaminan penghasilan yang banyak. Penduduk di Lombok Timur mayoritas pergi ke Malaysia dengan meninggalkan istri dan anak-anaknya. Hal tersebut tanpak dalam kutipan berikut ini.

*“Semua barang bawaanku kujejalkan pada tas kulit imitasi berwarna coklat yang dipinjam oleh ibuku dari salah seorang tetangga. Tas pakaian yang kami punya, dengan ukuran yang lebih kecil dari tas pinjaman itu, dipinjam enam bulan yang lalu oleh salah seorang keluarga yang akan berangkat menjadi TKI ke Malaysia. Kami tidak berharap keluarga itu akan segera mengembalikannya. Dan sekarang, kami sudah menjadi terlalu miskin untuk bisa segera membeli tas baru. Uang tunai tidak lagi mudah diperoleh, bahkan dengan meminjam. Orang-orang sepertinya mulai mengincar kesempatan menjadi pembeli rumah kami.”(Johan, 2012:147)*

1. Nilai dan Norma Sosial

Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Untuk menghilangkan rasa jenuh, lelah, dan stress bagi masyarakat dapat berupa hiburan. Televisi merupakan satu-satunya hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat setiap harinya. Tayangan dari televise dapat disesuaikan dengan apa yang digemari dan disesuaikan menurut usia. Nilai kerohanian dalam novel terdapat dalam kutipan berikut ini:

Kutipan 22

*“Aku mengabaikan suara lain disekitarku. Begituah yang selalu terjadi bila aku sedang menonton film kesukaanku. Tatapanku betul-betul terfokus pada monitor yang memperlihatkan adegan bertarung para kungfu master. Mungkin karena sudah terbiasa menonton siaran televisi swasta, aku merasa harus bersabar dan membiasakan diri dengan jeda iklan yang panjang. Film dan iklan seperti dua sahabat jauh yang bisa berbagi kesempatan tanpa perselisihan.*

Berdasarkan kutipan kedua puluh dua, dapat dilihat bagaimana seorang tokoh membutuhkan nilai kerohanian, dimana tokoh tersebut untuk memperoleh hiburan dia samapai menonton televisi di rumah tetangganya. Menonton televisi adalah salah satu cara untuk memperoleh kebutuhan rohani. Kadang-kadang masyarakat demi memperoleh kebutuhan rohani, masyarakat merelakan kebutuhan material. Hal tersebut ada dalam kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Lombok Timur.

Norma agama adalah peraturan sosial yang sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar atau diubah karena berasal dari wahyu Tuhan. Masyarakat Lombok Timur mayoritas memeluk agama islam sehingga yang menjadi norma agama yaitu segala aturan yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist. Norma agama dipatuhi oleh masyarakat Lombok Timur dalam hal berpakaian. Norma agama dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

Kutipan 24

*“Tidak ada siswa*-*siswanya yang tidak menggunakan jilbab. Ia sempat terkecoh beberapa saat karena kehilangan buruannya karena itu berbaur ditengah-tengah kerumunan gadis itu berbaur ditengah-tengah kerumunan gadis berjilbab lainnya. Tidak ada tanda-tanda apa pun pada jilbabnya yang bisa dijadikan sebagai ciri khasnya. Semua siswi madrasah Tsanawiyah sepertinya jilbab putih dengan potongan yang sama. Sebuah tepukan keras menghantam tulang belikatnya tepat pada saat ia melihat gadis itu disapa oleh gadis lain yang berwajah famelier. Dia menoleh sebagai tindakan refleks”. (Johan, 2012:78)*

Berdasarkan kutipan tiga puluh dua, dapat kita lihat perubahan sosial karena dikhendaki atau direncanakan. Wawan yang ingin melakukan pernikahan melamar seorang gadis yang diinginkan menjadi istrinya. Di Lombok timur lebih banyak seorang melakukan kawin lari yang diistilahkan dengan merarik. Calon mempelai wanita dilarikan oleh laki-laki. Hal tersebut bisa saja mengalami perubahan karena wanita yang dilarikan bisa saja diambil kembali oleh keluarganya atau dibelas. Untuk menghindari adanya pertentangan antara kedua pihak yang menikah maka melamar dapat kita jadikan perubahan sosial yang dikhendaki dan direncanakan oleh masyarakat.

1. **Stratifikasi Sosial**

Hierarki kelas yaitu stratifikasi yang didasarkan pada penguasaan barang dan jasa. Di Lombok Timur, masyarakat digolongkan menjadi beberapa kategori yaitu kategori kaya, menengah, dan miskin. Berikut kutipannya dalam novel Bisikan Tetesan Hujan:

Kutipan 28

*“Bapakku jelas tidak akan pernah mengizinkan kami menonton dirumah tetangga bila kami sudah memiliki televise yang kuyakini tidak akan ia beri pemancar parabola. Masa lalunya sebagai bocah miskin yang selalu ia kisahkan pada setiap kesempatan bercerita tentang masa lalunya mungkin menjadi penyebab ia merasa berdosa hidup dalam kemewahan dan berusaha keras mempertahankan kehidupan yang sederhana”. (Johan, 2012:97)*

1. **Stratifikasi Sosial**

Berdasarkan kutipan kedua puluh delapan, dapat dilihat bagaimana gambaran stratifikasi sosial yang didasarkan atas penguasaaan barang dan jasa. Liwa belum memiliki televise sehingga dia menonton dirumah tetangga. Liwa dapat digolongkan dalam masyarakat kelas menengah. Bapaknya yang sebagai pegawai negeri memiliki alasan sendiri tidak membelikan anaknya televisi mengingat masa silamnya dulu sebagai bocah miskin.

Masyarakat yang memeiliki televisi belum tentu bisa kita kelaskan dalam golongan kategori kaya, tetapi bisa saja kedalam kategori miskin dan menengah. Televisi itu ada jika kebutuhan akan yang lainnya bisa terpenuhi dengan kompleks dapat kita kategorikan sebagai kelas masyarakat kaya.

1. **Perubahan Sosial**

Perubahan sosial yang berlangsung karena dikhendaki atau direncanakan dan perubahan sosial karena tidak dikhendaki atau direncanakan.

Kutipan 32

*“Pria itu menatap Wawan. Dan setelah memperoleh anggukan, lalu mulai berbicara. “Pendidikan merupakan hal yang utama dan memang harus menerus kita utamakan. Adik saya ini ,” dia menepuk bahu wawan, “ tentu tidak ingin menghalangi dik Salwa. Ada banyak anak-anak muda yang takut menikah sebelum yang takut menikah sebelum menyelesaikan pendidikan mereka. Hal itu bukan tidak baik, tetapi bukankah lebih sukses namanya kalau ada yang bisa meneruskan pendidikannya sekalian membina keluarga, bahkan kalau bisa, tidak hanya dengan suami atau istri, tetapi juga dengan kehadiran anak-anak?” (Johan, 2012:396)*

Berdasarkan kutipan tiga puluh dua, dapat kita lihat perubahan sosial karena dikhendaki atau direncanakan. Wawan yang ingin melakukan pernikahan melamar seorang gadis yang diinginkan menjadi istrinya. Di Lombok timur lebih banyak seorang melakukan kawin lari yang diistilahkan dengan merarik. Calon mempelai wanita dilarikan oleh laki-laki. Hal tersebut bisa saja mengalami perubahan karena wanita yang dilarikan bisa saja diambil kembali oleh keluarganya atau dibelas. Untuk menghindari adanya pertentangan antara kedua pihak yang menikah maka melamar dapat kita jadikan perubahan sosial yang dikhendaki dan direncanakan oleh masyarakat.

1. **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1. novel tersebut menggambarkan unsure mimesis atau realitas yang ditentukan oleh intraksi sosial, kebudayaan, nilai dan norma sosial, stratifikasi sosial, status dan peran sosial, dan perubahan sosial. 2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar karena dapat memenuhi criteria bahan ajar dan berkaitan dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dibidng sastra. Kaitan hasil analisis dengan pembelajaran sastra di SMA ialah dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya novel.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, Titiek Danitiasari.2013. *Unsur Realitas dan Imajinatif Cerven Batu Domino yang Beradu Karya Marhalim Zaini Dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra.* Mataram: Universitas Mataram.

Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekat Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto. Suharsimi, 1991. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan.* Padang: Angkasa Raya.

Faruk.2010. Pengantar Sosiologi Sastra (dar Strukturalisme Genetik sampai Post modernisme). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fananie, Zainuddin.2002. Telaah Sastra. Surakarta: Muhamadiyah University Press.

(http:id.shvoong.com/social-scinces/education/2120528-tujuan-pembelajaran-sastra-menurut-moody/,diakses pada 21/03/2013)